

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *WORDWALL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X

Yohana Ndjoermana¹, Grace Somelok², Audrey Louise Makatita³
e-mail: yohana@unkriswina.ac.id¹, somelokgrace77@gmail.com²,
audreymakatita@unkriswina.ac.id³

¹³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Nusa Tenggara Timur, Indonesia, ²Universitas Pattimura, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan bantuan media Wordwall dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Waingapu. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimental dengan desain *pre-test post-test control group*. Sampel penelitian ini adalah dua kelas, di mana satu kelas (kelompok eksperimen) diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran CTL dengan bantuan media Wordwall, sedangkan kelas lainnya (kelompok kontrol) menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan menulis teks anekdot. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk membandingkan skor pre-test dan post-test antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL dengan bantuan media Wordwall secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Waingapu. Skor *post-test* kelompok eksperimen secara signifikan lebih tinggi daripada skor *post-test* kelompok kontrol. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL dengan media Wordwall dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa, serta memberikan dorongan bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dalam konteks pendidikan saat ini.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, Wordwall, Kemampuan Menulis, Teks Anekdot, Pendidikan Menengah Atas.*

Abstract

This study aims to explore the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model aided by Wordwall media to enhance students' ability in writing anecdotal texts in the tenth-grade science class at SMA Negeri 1 Waingapu. The research method used is quasi-experimental with a pre-test post-test control group design. The sample of this study is two classes, where one class (the experimental group) was given treatment using the CTL model aided by Wordwall media, while the other class (the control group) used conventional learning. The instrument used is a test of anecdotal text writing ability. Data analysis was conducted using the t-test to compare pre-test and post-test scores between the experimental and control groups. The results show that the implementation of the CTL model aided by Wordwall media significantly improves students' ability in writing anecdotal texts in the tenth-grade science class at SMA Negeri 1 Waingapu. The post-test scores of the experimental group are significantly higher than those of the control group. The implications of this study indicate that the use of the CTL model with Wordwall media can be an effective alternative in enhancing students' ability in writing anecdotal texts, as well as providing encouragement for teachers to develop innovative learning strategies in the current educational context.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Wordwall, Writing Ability, Anecdotal Texts, High School Education.*

Pendahuluan

Salah satu cara untuk mengubah etika dan perilaku seseorang atau masyarakat guna mencapai kemandirian dan pendewasaan seseorang yakni pendidikan (Susanty, 2018). Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Riandi, 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam berbagai bidang kehidupan dan perkembangan manusia. Peranan pendidikan dalam menciptakan masyarakat berkualitas tinggi, yaitu masyarakat dimana seseorang dapat menunjukkan daya juang penuh dalam kehidupan, tergantung pada bidang yang ditekuninya. Hal ini jelas tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia yang menyatakan bahwa pendidikan nasional mempunyai misi mengembangkan keterampilan untuk mewujudkan kecerdasan dalam kehidupan masyarakat dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bernilai. Dalam konteks bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang dan jati diri bangsa (Fauzy, 2023). Bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai bahasa kenegaraan, bahasa pengantar resmi dalam dunia pendidikan, bahasa resmi dalam perhubungan di tingkat nasional, bahasa pengembangan dan teknologi, bahasa media massa, pendukung sastra Indonesia dan pemer kaya bahasa dan sastra daerah. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai etnik yang berbeda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, dan (4) alat perhubungan antarbudaya serta antardaerah (Asrif, 2019). Agar terwujudnya fungsi bahasa Indonesia, perlu diadakan pembinaan bahasa Indonesia. Upaya dalam meningkatkan kemahiran siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah melalui pembelajaran di kelas yang harus dilakukan secara jujur, misalnya dengan menggunakan berbagai model, pendekatan, dan media. (Bulan, 2019).

Proses pembelajaran harus menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai sesuai, jika guru salah dalam memilih model maupun media akan berdampak buruk dan dapat menghambat proses pembelajaran di kelas (Nikmatinafiah, 2019). Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk penguasaan model oleh seorang guru sangat dibutuhkan menurut (Hamid, 2023). Pentingnya seorang guru menggunakan model pembelajaran saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar menurut (Hasibuan, 2021) yang mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan untuk melakukan aktivitas tertentu. Dalam arti lain, "model" juga dapat berarti sesuatu yang mirip dengan benda nyata, seperti bentuk globe yang menunjukkan Bumi. Setelah itu, istilah "model" digunakan untuk menggambarkan konsep awal sebagai kerangka proses pemikiran. Menurut (Baidlok, 2020) Ketika siswa tidak menggunakan media untuk belajar, mereka menjadi jenuh dan akhirnya kehilangan minat mereka untuk belajar. Kegiatan belajar tanpa bantuan media pasti sangat tidak efektif karena dapat memakan waktu dan tidak menarik. Untuk membantu siswa mempelajari teks anekdot, model pembelajaran guru harus dibuat lebih efektif.

Sebagai hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di SMA Negeri 1 Waingapu, Nusa Tenggara Timur, peneliti menemukan bahwa guru hanya menggunakan pendekatan penugasan untuk mengajar siswa menulis teks anekdot; guru hanya memberikan contoh-contoh yang ada dalam buku paket siswa, dan siswa diminta untuk menuliskannya ke dalam buku catatan mereka sendiri. Oleh karena itu, tempat penelitian peneliti adalah SMA Negeri 1 Waingapu. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MIA A SMA Negeri 1 Waingapu tentang materi teks anekdot belum optimal. Hal tersebut diketahui berdasarkan pendekatan langsung dengan cara peneliti mewawancarai guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada Sekolah tersebut. Dari hasil wawancara antara peneliti dan guru mata pelajaran, dalam proses pembelajaran guru masih berperan aktif dibandingkan siswa, sehingga penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengatasi masalah di atas yakni model *Contextual Teaching and Learning* dengan berbantuan media *Wordwall* yang dapat membantu mendorong siswa dalam menulis.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. (Sofia, 2020). Model

Contextual Teaching and Learning adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa menulis, terutama teks anekdot. (Tohariah, 2021) Untuk memberikan penjelasan lebih lanjut, pendekatan pembelajaran CTL adalah pendekatan pendidikan yang holistik yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk memahami makna pelajaran yang mereka pelajari dengan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, seperti konteks pribadi, sosial, dan kultural. Dengan demikian, siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan (ditransfer) dari satu masalah ke masalah lain. Terdapat tiga hal yang harus dipahami tentang CTL (Nenohai, 2021), Pertama, CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa dalam menemukan materi. Kedua, CTL mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang mereka pelajari dan situasi kehidupan nyata. Terakhir, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, Media yang dapat dikombinasikan dengan model *Contextual Teaching and Learning* adalah media *wordwall*. (Shiddiq وآخ, 2024).

Wordwall adalah sebuah aplikasi yang menarik pada browser. Tujuan dari Aplikasi ini sebagai sumber belajar, media, dan alat penilaian yang menyenangkan bagi murid (Wafiqni 2021) Dengan menggunakan media evaluasi seperti *Wordwall*, guru dapat menggunakannya untuk membuat latihan soal menjadi menarik dan membuat proses pengumpulan tugas dan penilaian menjadi lebih cepat. Diharapkan bahwa penggunaan media evaluasi ini akan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka. (Indriyani & Alfarisa, 2022). Beberapa jenis permainan yang dapat digunakan dalam media *wordwall* termasuk kuis, menjodohkan, anagram, acak kata, pencarian kata, mengelompokkan, dan sebagainya. Ini adalah salah satu media yang bagus untuk menarik perhatian siswa untuk aktif menyusun kata-kata yang ada dalam teks anekdot.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *wordwall* ini diharapkan mampu mengubah cara belajar siswa dan hasil belajar siswa akan lebih baik. Pembelajaran menulis teks anekdot melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning*, siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, pengalaman, dengan menggunakan media *wordwall* sebagai alat untuk menghasilkan atau menciptakan sebuah teks anekdot. Teks yang berisi sebuah cerita lucu atau menggelitik yang bertujuan untuk memberi pelajaran tertentu kepada pembacanya adalah teks anekdot (Yuniarti, 2021). Anekdot biasanya memiliki karakter tertentu yang nyata atau terkenal. Anekdot tidak hanya lucu-lucu, geyongan, dan humor. Namun, tujuan yang diharapkan dapat mengajarkan khalayak. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Sari, 2017) Teks anekdot didefinisikan sebagai teks yang bercerita tentang pengalaman orang yang tidak biasa dan diceritakan dengan tujuan untuk menghibur pembaca. Teks anekdot adalah cerita fiksi yang tidak selalu didasarkan pada kejadian nyata, dan pelaku atau peserta tidak selalu orang penting. Abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda adalah komponen struktur teks anekdot.

Pemahaman dan kemampuan menulis teks anekdot memiliki urgensi yang signifikan dalam konteks pendidikan. Di Indonesia, penulisan teks anekdot menjadi bagian integral dari kurikulum bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah atas. Teks anekdot memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, membangun keterampilan naratif, dan meningkatkan pemahaman terhadap struktur bahasa serta penggunaannya dalam konteks yang tepat. Lebih dari itu, teks anekdot juga membantu siswa untuk mengasah kemampuan menyampaikan ide, memahami humor, serta meningkatkan daya tarik pembaca. Pemilihan *Wordwall* sebagai media bantu pembelajaran memiliki sejumlah keunggulan yang menjadi alasan utama. Pertama, *Wordwall* menawarkan berbagai fitur interaktif yang memperkaya pengalaman belajar siswa, termasuk permainan kata, kuis, dan puzzle. Dengan memanfaatkan platform digital ini, guru dapat menciptakan aktivitas yang menarik dan beragam untuk membangun pemahaman siswa terhadap konsep-konsep bahasa dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Selain itu, *Wordwall* dapat diakses secara online, memungkinkan akses yang mudah dan fleksibel bagi siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikembangkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "apakah melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning*

berbantuan media *wordwall* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X A SMA Negeri 1 Waingapu". Penelitian ini menawarkan kontribusi yang unik dan berharga dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini mengeksplorasi penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan menggunakan Wordwall dalam konteks khusus pembelajaran teks anekdot, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Kedua, penelitian ini mencatat data lapangan langsung dari lingkungan pendidikan di Indonesia, khususnya di SMA Negeri 1 Waingapu, yang memberikan gambaran yang lebih kontekstual dan relevan terhadap situasi pembelajaran di negara ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas model pembelajaran CTL dengan menggunakan Wordwall dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa.

Metode

Penelitian tindakan kelas (PTK), juga dikenal sebagai penelitian tindakan kelas (CAR) dalam bahasa Inggris, adalah jenis penelitian ini. Menurut Arikunto et al. (2006 : 75), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas dan memberikan tugas kepada siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemberian tugas kepada siswa. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran. Secara umum, penelitian tindakan kelas harus dilakukan dalam empat tahap, menurut Arikunto et al. (2007 : 16). Tahap pertama adalah perencanaan (planning), tahap kedua adalah pelaksanaan (action), tahap ketiga adalah pengamatan (observation), dan tahap keempat adalah refleksi (reflection).

Sumber pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan menentukan cara mengukur variabel penelitian dan alat pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, penugasan dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan pada data penugasan antara lain: analisis data penugasan. Data tes akan dianalisis menggunakan rumus berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Keterangan:

Jumlah Skor Perolehan: keseluruhan jumlah skor yang diperoleh peserta didik

Skor Maksimum: Jumlah skor keseluruhan dari tiap indikator (4x5= 20)

Skor Ideal: 100. (BNSP: 2017: 17)

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan dijabarkan sebagai berikut.

Hasil Penelitian

Pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berikut ini hasil PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilaksanakan

Tabel 1 Siklus I Penilaian Menulis Teks Anekdot

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	A.R	62	Minimum
2	A.D	70	Maksimum
3	A.M	70	Maksimum
4	A.C.M	60	Minimum
5	A.L	65	Minimum
6	A.R.	55	Minimum
7	A.Y	70	Maksimum
8	B.E	70	Maksimum

9	B.T	60	Minimum
10	B.U	50	Minimum
11	C.H	50	Minimum
12	C.A	55	Minimum
13	C.H	60	Minimum
14	C.R	60	Minimum
15	C.S	75	Maksimum
16	C.E	70	Maksimum
17	C.L	60	Minimum
18	C.D	60	Minimum
19	C.Y	50	Minimum
20	C.T	75	Maksimum
21	C.H	70	Maksimum
22	C.Y	45	Minimum
23	C.A	50	Minimum
24	C.L	55	Minimum
25	C.C	60	Minimum
26	C.S	65	Minimum
27	D.A	70	Maksimum
28	D.N	75	Maksimum
29	D.L	55	Minimum
30	D.M	65	Minimum
31	D.N	50	Minimum
32	D.R	70	Maksimum
33	D.D	60	Minimum
34	D.R	65	Minimum
35	K.A	69	Minimum
36	U.M	67	Minimum

Catatan KKM : Kriteria Ketuntasan Maksimum = 70

Tabel 2 Siklus II Penilaian Menulis Teks Anekdote

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	A.R	82	Maksimum
2	A.D	80	Maksimum
3	A.M	85	Maksimum
4	A.C.M	80	Maksimum
5	A.L	70	Maksimum
6	A.R.	75	Maksimum
7	A.Y	75	Maksimum
8	B.E	70	Maksimum
9	B.T	65	Minimum
10	B.U	65	Minimum
11	C.H	70	Maksimum
12	C.A	75	Maksimum
13	C.H	70	Maksimum
14	C.R	70	Maksimum
15	C.S	70	Maksimum
16	C.E	70	Maksimum
17	C.L	70	Maksimum
18	C.D	70	Maksimum

19	C.Y	70	Maksimum
20	C.T	75	Maksimum
21	C.H	70	Maksimum
22	C.Y	65	Minimum
23	C.A	60	Minimum
24	C.L	75	Maksimum
25	C.C	70	Maksimum
26	C.S	55	Minimum
27	D.A	70	Maksimum
28	D.N	75	Maksimum
29	D.L	75	Maksimum
30	D.M	65	Minimum
31	D.N	70	Maksimum
32	D.R	70	Maksimum
33	D.D	70	Maksimum
34	D.R	75	Maksimum
35	K.A	79	Maksimum
36	U.M	77	Maksimum

Catatan KKM : Kriteria Ketuntasan Maksimal = 70

Pembahasan

Proses Pelaksanaan Siklus 1

1.1. Siklus Pertemuan Pertama

Rabu, 3 Oktober 2023, adalah hari pertama pertemuan. Pembelajaran dimulai dengan tanya jawab. Setelah itu, peneliti menyampaikan materi pelajaran dan metrik keberhasilan. Sebagai peneliti, guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari, yaitu kemampuan menulis teks kisah. Pada kegiatan ini, guru memberikan penjelasan singkat tentang kriteria penulisan, yaitu: memilih judul, menguasai isi judul, dan menggunakan tanda baca dan ejaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan memberi keterangan atau informasi dan juga untuk menambah keefektifan komunikasi (Hermanto & Hasanudin, 2022). Setelah guru memberikan pemahaman tentang arti menulis teks anekdot dan menjelaskan model pembelajaran kontekstual, siswa diminta untuk mengingat masalah atau peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka agar mereka dapat menulis teks anekdot sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Menurut (Brinus, 2019) pembelajaran kontekstual terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran kontekstual bertujuan untuk melatih pemahaman konsep, di mana siswa mengalami langsung konsep terkait dalam hidup keseharian di masyarakat.

Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Hal ini dilakukan agar siswa mampu berinteraksi dan bekerja sama antara satu dengan yang lain dan dapat bertukar pikiran, menuangkan ide dan gagasan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami tentang pemilihan judul, penguasaan isi judul, dan penggunaan tanda baca dan ejaan saat menulis teks anekdot. Pada akhir pertemuan guru memberikan penguatan materi kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan menulis teks anekdot, yaitu pemilihan judul, penguasaan isi judul, dan penggunaan tanda baca dan ejaan dalam menulis teks anekdot melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

1.1.1. Siklus 1 Pertemuan Kedua

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Oktober 2023. Guru dan peneliti memasuki kelas kemudian memberikan salam, guru mengkondisikan kelas kemudian mengecek

daftar hadir, selanjutnya guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan mengenai materi pada pertemuan sebelumnya. Guru kemudian menyampaikan kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran. Pada pertemuan kedua ini, kegiatan yang dilakukan adalah masing-masing siswa membuat teks anekdot untuk diberikan penilaian oleh guru. Sebelum siswa menulis sebuah teks anekdot, guru memberikan arahan mengenai langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis teks anekdot seperti memperhatikan pemilihan judul, penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik, dan penguasaan isi judul yang baik.

Penilaian dalam menulis teks anekdot meliputi 3 aspek pemilihan topik, penguasaan isi topik, penggunaan tanda baca dan ejaan. Pemilihan topik sangat penting sebagai landasan untuk mengarahkan pengembangan tulisan, tujuannya agar di dalam mencari sumber-sumber dapat lebih spesifik dan terarah, dan juga kaitannya dengan isi dari topik yang akan dibahas (Putera, 2023). Hasil penilaian dari guru akan dijadikan sebagai hasil pembelajaran keterampilan. Sebelum menutup pelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan pelajaran dan guru memberikan motivasi-motivasi agar siswa lebih rajin berlatih menulis di rumah.

Tahap observasi berjalan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Observasi (pengamatan) ini dilakukan dengan menggunakan format observasi dan penilaian yang telah disusun. Hasilnya merupakan hasil dari apa yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang meliputi kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang ada tetap dipertahankan sementara kekurangannya akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Tahap ini dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data

1) Hasil penilaian menulis teks anekdot siklus I pertemuan ke-2

Penilaian menulis teks anekdot dilakukan pada lima (3) aspek yaitu, pemilihan topik, penguasaan isi topik dan penggunaan tanda baca dan. Berdasarkan penilaian menulis teks anekdot pada pertemuan II (tabel) diperoleh hasil, dari 36 siswa hanya 10 siswa yang telah tuntas atau telah memenuhi standar dengan rata-rata sebesar 40% ketuntasan minimal yang telah dilakukan. Sehingga pembelajaran pada siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan pada siklus II untuk selanjutnya dapat dilakukan perbaikan.

2) Data kesulitan siswa

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama-kedua masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Siswa belum mampu menulis teks anekdot dengan baik, hampir semua siswa mempunyai permasalahan yang terdapat pada pemilihan judul yang masih belum baik dan juga penguasaan isi masih belum pas dengan judul yang dipilih dan juga terdapat penggunaan tanda baca dan ejaan masih keliru penempatan tanda koma, penempatan tanda kutip, penggunaan huruf besar belum baik. Berdasarkan beberapa masalah tersebut di atas, maka guru dan peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus berikutnya untuk selanjutnya memperbaiki dan berdiskusi untuk merancang kembali kegiatan yang akan dilakukan pada siklus kedua agar kesalahan-kesalahan pada siklus pertama tidak terulang kembali.

Dari hasil refleksi siklus I antara guru dan peneliti dari siswa hasil yang diperoleh siswa sebanyak 36 siswa terdapat 10 siswa belum memenuhi KKM, sedangkan 26 siswa telah memenuhi KKM. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas X.A SMA Negeri 1 Waingapu yaitu mereka masih merasa kesulitan pada pemilihan judul, penguasaan isi judul dan juga penggunaan tanda baca dan ejaan yang kurang baik. Berdasarkan hasil observasi siswa semua aktif, kreatif dalam proses pembelajaran tetapi pada saat menulis teks anekdot siswa mengalami kesulitan dapat dilihat pada data kesulitan siswa pada siklus I.

Selanjutnya guru membacakan hasil penilaian menulis teks anekdot, ada siswa yang puas dengan hasil yang diperoleh ada juga siswa yang tidak puas, jadi guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dan giat dalam belajar dan berlatih menulis, agar pada pembelajaran berikutnya siswa dapat memenuhi KKM atau puas dengan hasil yang diperolehnya, sehingga guru dan peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus II.

1.1.2. Proses Pelaksanaan Siklus II

Pembelajaran siklus kedua dilakukan dalam 2 kali pertemuan, tahap-tahap yang dilakukan sama seperti dengan siklus I hanya pada siklus II peneliti menggunakan media *wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Perencanaan pembelajaran siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Jadi kelemahan pada siklus I seperti pemilihan judul, penguasaan isi judul dan penggunaan tanda baca dan ejaan masih tidak sesuai, maka perencanaan siklus II lebih ditekankan pada praktik menulis teks anekdot berbantuan media *wordwall*. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus I (Pangkey & Mahfud, 2020).

Siklus II pertemuan pertama

Siklus II pertama dilaksanakan hari Jumat 27, Oktober 2023. Guru dan peneliti memasuki kelas kemudian memberikan salam kepada siswa, selanjutnya guru mengecek daftar hadir. Sebelum memulai pelajaran guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai pelajaran sebelumnya yang belum berhasil dan terdapat kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki, dan hasil pembelajaran belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan, sehingga perlu dilakukan kegiatan ulang dengan berdasarkan pada model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantuan media *wordwall*.

Guru menyampaikan kompetensi dasar, dan indikator pencapaian tujuannya untuk mengetahui kemampuan kognitif, sikap, dan keterampilan siswa secara lebih spesifik sehingga dapat dijadikan acuan dalam menilai ketercapaian hasil belajar (Fitokimia, 2018). Guru juga mengulas secara singkat tentang materi menulis teks anekdot, kemudian menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks anekdot setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami. Selanjutnya dengan menggunakan contoh teks anekdot yang sama sebagai pedoman siswa diminta menyusun kembali sebuah teks anekdot yang baik. Setelah hasil kerjanya siap, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya di depan kelas dan dinilai oleh guru.

Siklus II pertemuan kedua

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 7 November 2023. Guru dan peneliti memasuki kelas kemudian memberikan salam seperti biasanya selanjutnya guru mengambil daftar hadir siswa. Guru kemudian menyampaikan skor masing-masing siswa, kemudian menjelaskan letak kesulitan dan kelemahan siswa dalam menulis teks anekdot. Sebelum menutup pembelajaran guru memberikan apresiasi dan motivasi-motivasi serta manfaat pembelajaran dan memberikan penguatan untuk terus berlatih di rumah.

1) Hasil penilaian menulis teks anekdot siklus II

Pembelajaran siklus II merupakan tahap perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diketahui bahwa siswa belum semuanya tuntas atau belum mencapai standar KKM. Berdasarkan penilaian pada siklus II, siswa telah mampu menulis teks anekdot dengan baik, dengan berdasarkan pada tiga (3) aspek yaitu pemilihan judul, penguasaan isi judul, penggunaan tanda baca dan ejaan.

Berdasarkan hasil penilaian menulis teks anekdot pada tabel 2 dapat dilihat rata-rata siswa telah tuntas atau telah memenuhi standar KKM, dari 36 siswa hanya 3 siswa yang belum tuntas. Berdasarkan kriteria penilaian penelitian tindakan, hasil pada siklus II telah memenuhi standar 85% telah berhasil. Sementara berdasarkan data kesulitan siswa telah terjadi

peningkatan yang lebih baik, masalah pemilihan judul 1 siswa, penguasaan isi judul 1 siswa, dan penggunaan tanda baca dan ejaan 1 siswa.

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran siklus II antara guru, peneliti dan siswa jika dibandingkan pada pembelajaran siklus I siswa sudah mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 20 siswa hanya 3 siswa yang belum mencapai KKM dengan memperoleh nilai tertinggi 85 dan yang terendah 50. Pada siklus II ini siswa tidak mengeluh mengenai tugas yang diberikan, tetapi siswa lebih serius dan tenang dalam menulis teks anekdot dengan baik. Diketahui bahwa hasil belajar menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *wardwall* pada siswa kelas X.A SMA Negeri 1 Waingapu telah terjadi peningkatan yang baik jika dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan pada hasil refleksi yang dilakukan maka guru dan peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

Simpulan (Penutup)

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan pembahasan peneliti akhirnya dapat menarik kesimpulan antara lain:

- (1) Penerapan pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model dan media pembelajaran pada siswa kelas X.A SMA Negeri 1 Waingapu ternyata membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan memberikan kemudahan serta banyak memberikan manfaat bagi siswa yaitu dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam menulis teks anekdot, dapat mengeluarkan inspirasi siswa untuk mengasah kemampuan siswa dalam membuat suatu karya. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat menciptakan suasana belajar memungkinkan siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan dari pengalaman di dalam menulis teks anekdot.
- (2) Hasil siklus I melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning* siswa kelas X.A SMA Negeri 1 Waingapu, nilai rata-rata pada keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X.A pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan antara lain: (a) siswa masih sulit dalam pemilihan judul melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning*. (b) siswa masih sulit menentukan dan memahami isi dari judul yang ditentukan, (c) siswa masih merasa sulit dalam penggunaan tanda baca dan ejaan. Dengan nilai rata-rata 40% dan jumlah siswa yang memenuhi KKM adalah 10 orang siswa dan yang belum memenuhi KKM 26 orang siswa.
- (3) Hasil siklus II terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks anekdot dengan rata-rata 85% dan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 33 orang siswa sedangkan 3 siswa yang belum mencapai KKM. Kemudian siswa dan guru bertanya jawab tentang kekurangan-kekurangan pada proses kemampuan menulis teks anekdot, karena hasil belajar sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 65 maka penelitian berlangsung II siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrif, N. (2019). Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Daerah dalam Memantapkan Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia. *Mabasan*, 4(1), 11–23. <https://doi.org/10.26499/mab.v4i1.183>
- Baidlok, F. N., Irmayanti, E., & Surindra, B. (2020). Pengembangan Perangkat dan Model Pembelajaran Open Ended Learning Melalui Media Audiovisual dan Media Grafis Pada Materi Media Promosi. *Efektor*, 7(2), 117–126. <https://doi.org/10.29407/e.v7i2.14918>
- Brinus, K. S. W., Makur, A. P., & Nendi, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 261–272. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.439>
- Bulan, D. R. (2019). Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia. *Jurnal JISIPOL*, 3(2), 23–29. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/view/115>
- Fauzy, C., Reza Febrian, D., & Fahmi Ramadhan, M. (2023). Penguatan Bahasa Indonesia Sebagai Lambang Identitas Nasional. *Chandra Fauzy, dkk) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 2986–6340. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7976453>
- Fitokimia, U. J. I., Antibakteri, D. A. N., Etanol, E., & Kawista, B. (2018). *Prosiding Seminar Nasional*

- Pendidikan Biologi (ISBN : 978-602-61265-2-8), Juni 2018 Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi (ISBN : 978-602-61265-2-8), Juni 2018. 2014, 236–241.*
- Hamid, A. P. D. N. H. M. M. H. H. A. A. (2023). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Melalui Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran, 5*(2), 854–862.
- Hasibuan, A., Nirwana, Mardianto, Supriadi, & Suridah. (2021). Pengembangan Model Strategi dan Media Pembelajaran PAI. *Education & Learning, 1*(2), 12–19. <https://doi.org/10.57251/el.v1i2.61>
- Hermanto, M. D., & Hasanudin, C. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa SMA dengan Memanfaatkan Aplikasi Noveltoon. *Senada (Seminar Nasional Daring), 2*(1), 29–37.
- Indriyani, F., & Alfariisa, F. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Wordwall Dalam Latihan Harian Matematika Materi Denah dan Skala Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN Menteng 03. *Jurnal Perseda, V*(3), 178–184.
- Nenohai, J. M. H., Garak, S. S., Ekowati, C. K., & Udil, P. A. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Aplikasi Wordwall dalam Pembelajaran Matematika Bagi Guru Kelas Rendah Sekolah Dasar Inpres Maulafa Kota Kupang. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat, 2*(2), 101–110. <https://doi.org/10.47747/jnpm.v2i2.574>
- Nikmatinafiah, R., Maizora, S., & Yensy, N. A. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran Make a Match Dan Scramble. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), 3*(3), 275–284. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.3.3.275-284>
- Pangkey, F. R., & Mahfud, I. (2020). Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Roll Belakang Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal Of Physical Education, 1*(1), 33–40. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i1.183>
- Putera, Z. F., Shofiah, N., Widiowati, T., Malang, P. N., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2023). Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pemilihan Topik. *18*(01), 11–25.
- Riandi, R., & Nopus, H. (2022). Kebijakan Bahasa dalam Lanskap Linguistik di Era Super-Diversity: Bahasa Asing (Bahasa Inggris) di Ruang Publik. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran, 8*(2), 278–283. <https://doi.org/10.30653/003.202282.238>
- Sari, R., Hudiyo, Y., & Soe' oed, R. (2017). Pengembangan Media Blog Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdota Pada Siswa Kelas X SMA. *Ilmu Budaya, 1*, 317–330.
- Shiddiq, M. F., Anggi, R., Erfanta, N., Maulidini, M., Sudarto, D., & Madura, U. T. (2024). *PENGUNAAN MODEL TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) MELALUI PERMAINAN PEMBELAJARAN DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X DI SMKN 3 BANGKALAN Corresponding : 200621100138@student.trunojoyo.ac.id Jurnal Solutif: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 92–98.*
- Sofia, E. M. (2020). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Pendapat Pribadi. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 3*(2), 249–262. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4783>
- Susanty, A., Santoso, H., & Nursyachbani, P. (2018). Analisis Jenis Layanan Pendidikan Dan Non Pendidikan Yang Penting Bagi Peningkatan Kepuasan Mahasiswa (Studi Kasus: Fakultas Teknik Universitas Diponegoro). *J@ti Undip : Jurnal Teknik Industri, 13*(1), 7. <https://doi.org/10.14710/jati.13.1.7-16>
- Tohariah, T. (2021). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Ips. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 2*(1), 79. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i1.4918>
- Wafiqni, N., & Putri, F. M. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Wordwall dalam Pembelajaran Daring (Online) Matematika pada Materi Bilangan Cacah Kelas 1 di MIN 2 Kota Tangerang Selatan. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar, 1*(1), 68–83. <https://doi.org/10.15408/elementar.v1i1.20375>
- Yuniarti, Haryadi, & Hariyati, N. (2021). Project Based Learning sebagai Model Pembelajaran Teks Anekdota Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 9*(1), 73–81. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/17795%0Ahttp://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/viewFile/17795/6343>